

KENDALA DAN DUKUNGAN PROGRAM PMT SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA DUWET, KLATEN

Isnaini Leli Nur Baiti¹⁾, Mahatma Qurrota A'yun Iswary²⁾, Filistian Ningrum Sekar Widia Sari³⁾,
Bitorian Arsyad Yanuar⁴⁾, Kustiarini, M.Pd⁵⁾

¹Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said

Surakarta email: isnainileli27@gmail.com

²Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Raden Mas Said Surakarta

email: mahattmma@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Mas Said
Surakarta

email: filistiann@gmail.com

⁴Fakultas Syariah, UIN Raden Mas Said Surakarta email:

bitorianarsyad156@gmail.com

⁵Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta

email: kustiarini1990@gmail.com

Abstract

The Supplementary Feeding Program (PMT) is an effort to provide food for toddlers and pregnant women who are malnourished. In Duwet Village itself, there is a problem of stunting that requires the Duwet Village to implement the PMT program. However, in its implementation there are certainly obstacles. This study aims to determine the support and obstacles of the PMT (Supplementary Feeding) program in Duwet Village. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The results show that the PMT (Supplementary Feeding) program is considered effective in preventing and overcoming stunting in Duwet Village. Stunting cases have decreased after the implementation of PMT. The implementation of PMT in Duwet Village also received support from several parties including the Wonosari Community Health Center, related health offices, and the village, although not optimal. However, in its implementation there are obstacles faced including distribution, limited budget, and minimal community information.

Abstrak

Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan upaya untuk memberikan makanan bagi balita dan ibu hamil yang mengalami kekurangan gizi. Di Desa Duwet sendiri memiliki permasalahan stunting yang mengharuskan pihak Desa Duwet untuk melaksanakan program PMT. Namun dalam pelaksanaannya pasti memiliki kendala. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dukungan dan kendala dari program PMT (Pemberian Makanan Tambahan) di Desa Duwet. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PMT (Pemberian Makanan Tambahan) dinilai efektif dalam pencegahan dan penganggulangan stunting di Desa Duwet. Kasus stunting mengalami penurunan setelah pelaksanaan PMT. Pelaksanaan PMT di Desa Duwet juga mendapat dukungan dari beberapa pihak diantaranya adalah Puskesmas Wonosari, dinas kesehatan terkait, serta pihak desa meskipun belum maksimal. Namun dalam pelaksanaannya ada kendala yang dihadapi diantaranya adalah pendistribusian, terbatasnya anggaran, dan masyarakat yang minim informasi.

Keywords: PMT, Stunting, Kendala, Dukungan, Posyandu

Pendahuluan

Memperbaiki gizi ibu, bayi dan anak kecil memperluas peluang bagi setiap anak untuk mencapai potensi penuhnya. Namun masih ada anak yang mengalami kekurangan gizi kronis. Ukuran kekurangan gizi anak digunakan untuk melacak kemajuan pembangunan dan membantu menentukan apakah dunia berada di jalur yang tepat untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDG,s) khususnya tujuan ke dua yaitu *zero hunger*.

Stunting adalah hasil dari kekurangan gizi kronis atau berulang di dalam rahim dan anak usia dini. Anak-anak yang menderita stunting kemungkinan tidak pernah mencapai tinggi badan penuh atau potensi kognitif penuh mereka. Anak-anak yang mengalami stunting tidak hanya memperoleh pendapatan yang lebih rendah sebagai orang dewasa sebagai akibat dari berkurangnya sekolah dan kesulitan belajar di sekolah, tetapi mereka juga lebih berisiko mengalami kelebihan berat badan dan obesitas dibandingkan anak-anak dengan tinggi badan

normal. Stunting pada anak mencerminkan kondisi gagal tumbuh pada anak Balita akibat dari kekurangan gizi kronis, sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya.¹

Menurut definisi dari Peraturan Presiden No. 72 tahun 2021, stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak karena kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang. Maka dari itu membutuhkan upaya perbaikan yang diperlukan untuk mengatasi stunting diantaranya yakni pencegahan dan pengurangan gangguan secara langsung (intervensi gizi spesifik) serta pencegahan dan pengurangan gangguan secara tidak langsung (intervensi gizi sensitif).²

Pelaksanaan program PMT atau Pemberian Makanan Tambahan telah berjalan di beberapa daerah salah satunya yakni di Kelurahan Duwet, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Realisasi program kerja berupa kegiatan PMT dan sosialisasi *stunting* yang diikuti oleh Tim KKN 268 UIN Raden Mas Said Surakarta bersama Kader Posyandu Kelurahan Duwet merupakan salah satu upaya yang dilakukan sebagai bentuk pencegahan *stunting* di Kelurahan Duwet. Melalui kegiatan PMT dan sosialisasi mengenai *stunting* Kelurahan Duwet diharapkan dapat meningkatkan kesadaran para orang tua terhadap kebutuhan gizi terhadap tumbuh kembang anaknya, serta peningkatan kesadaran dan pengetahuan ibu hamil terhadap kesehatan janin dan bayi dengan pemenuhan gizi sejak dalam kandungan sehingga angka *stunting* dapat ditekan sejak dini.

Dari latar belakang di atas penelitian ini berfokus pada eksplorasi kendala dan dukungan dalam pelaksanaan program PMT pemberi makanan tambahan sebagai upaya pencegahan *stunting* di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Dengan adanya eksplorasi ini membantu pembaca untuk mengetahui bagaimana

kondisi pemberian makanan tambahan atau PMT yang ada di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten, serta untuk mengetahui bagaimana dukungan dan kendala yang terjadi pada pemberian makanan tambahan atau PMT.

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kendala dan dukungan pelaksanaan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang telah berjalan serta dampaknya terhadap pencegahan *stunting* di Desa Duwet, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan³. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*⁴.

Dalam penelitian ini ada 3 tahapan yaitu, proses mencari data, mengelola data, dan menyajikan data. Pada proses pencarian data, data yang dicari berupa hasil observasi dan wawancara.

Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Menurut Esterberg dalam Sugiyono, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu⁵. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yakni peneliti telah mengetahui dengan pasti

¹ Setyorini, R. H., & Andriyani, A. (2023). Peningkatan pengetahuan tentang stunting sebagai upaya pencegahan terjadinya stunting. *Jurnal Bina Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 62.

² Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Untuk Mencegah Stunting Pada Balita Dan Pemberian Gizi Tambahan Pada Ibu Hamil Di Keliarahan Bulukan

Kabupaten Sukoharjo. Besiru: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(10), 772.

³ Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta.

⁴ Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta.

⁵ Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta.

informasi apa yang hendak digali dari narasumber. Peneliti biasanya sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis. Peneliti juga bisa menggunakan berbagai instrumen penelitian seperti alat bantu recorder, kamera untuk foto, serta instrumen-instrumen lain. Jumlah informan yang peneliti ambil yakni berjumlah satu orang, yakni ketua kader PMT Desa Duwet yang mengorganisir jalannya program PMT.

Proses mengelola data menggunakan teknik analisis data model interaktif. Teknik analisis model interaktif yaitu dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data ketika peneliti berada di lapangan ataupun sesudah kembali dari lapangan baru diadakan analisis. Pada model ini terdapat empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, selanjutnya reduksi data untuk memilih data yang relevan dan bermakna yang mengarah untuk memecahkan masalah penelitian. Setelah dilakukan sumber a analisis dan pengolahan data, selanjutnya akan disajikan dalam bentuk tulisan. Setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir⁶.

Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Menurut Sugiyono dalam Nurfajriani (2024) triangulasi sumber adalah *cross check* data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain⁷.

Hasil dan Pembahasan

1. Program PMT (Pemberian Makanan Tambahan) di Desa Duwet

Program pemberian makanan tambahan (PMT) merupakan upaya untuk memberikan makanan bagi balita dan ibu hamil yang mengalami kekurangan gizi. Kekurangan gizi kurang pada ibu hamil akan mempengaruhi proses tumbuh kembang janin yang berisiko kelahiran

bayi berat lahir ,ibu hamil yang mengalami anemia serta memiliki ukuran lingkaran lengan atas kurang dari 23,5 cm, yang menunjukkan adanya risiko kekurangan energi kronis⁸. Selain itu, balita yang tidak mengalami kenaikan berat badan selama dua bulan berturut-turut juga termasuk dalam kriteria penerima tambahan makanan. Pemberian makanan tambahan ini diharapkan dapat membantu mencukupi kebutuhan gizi harian, memperbaiki status gizi, serta mencegah terjadinya masalah kesehatan yang lebih serius baik pada ibu hamil maupun pada balita.

Berdasarkan wawancara dengan kader PMT Desa Duwet, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten, sejak tahun lalu, pelaksanaan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Duwet mengalami perubahan bentuk dari makanan kering atau bahan mentah yang belum diolah menjadi makanan siap saji. Awalnya, PMT diberikan dalam bentuk makanan kering yang dibagikan satu bulan sekali kepada sasaran, namun pelaksanaannya tidak efektif karena tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan gizi dan kurang tepat sasaran. Banyak penerima PMT yang tidak langsung mengolah makanan tersebut, sehingga tujuan utama dari program ini, yaitu meningkatkan asupan gizi secara cepat dan tepat, tidak tercapai secara optimal. Oleh karena itu, mulai tahun ini, PMT di Desa Duwet dialihkan menjadi makanan olahan yang langsung dikonsumsi oleh penerima, dengan harapan dapat memberikan dampak yang lebih nyata terhadap perbaikan gizi, terutama bagi kelompok rentan seperti balita dan ibu hamil. Perubahan ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa makanan yang diterima benar-benar dikonsumsi dan memiliki kualitas gizi yang sesuai standar.

Bahan baku PMT yang diperoleh Desa Duwet berasal dari dinas terkait, dengan jadwal distribusi bahan kering dilakukan seminggu sekali, sedangkan bahan basah disediakan setiap hari. Menu makanan juga berdasarkan buku resep yang diberikan oleh

⁶ . Matthew, M., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. UI Press.

⁷ Wiyanda Vera Nurfajriani, Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif.

Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10.

⁸ Juliasari Fitri & Ana Fitria Elsa. (2020). Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan Kenaikan Berat Badan Ibu Hamil Kek. *Jurnal Maternitas Aisyah*.

Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten yang telah ditarik jumlah gizinya. Pada tahun ini terdapat 11 sikus menu yang dimasak setiap harinya. Sasaran program difokuskan pada anak usia diatas 1 tahun hingga dibawah 4-5 tahun. Pelaksanaan PMT ini dinilai efektif dalam penanggulangan *stunting* di Desa Duwet. Sejalan dengan penelitian Purbaningsih dan Syafiq (2023) tentang PMT di Desa Taktakan, Kecamatan Taktakan, Kota Serang yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada berat badan balita sebelum dan sesudah diberikan makanan tambahan berbahan pangan lokal selama 14 hari. Pemberian makanan tambahan berbahan pangan lokal tersebut efektif untuk meningkatkan berat badan balita dengan kondisi balita yang sebelumnya mengalami berat badan tidak naik/*weight faltering*, balita berat badan kurang dan balita gizi kurang⁹. Dalam penelitian Fajar dkk (2022) juga ditemukan bahwa pemberian PMT efektif dalam pencegahan *stunting* balita di Puskesmas Citeras Kabupaten Garut. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kenaikan berat badan dan status gizi sebelum dan setelah pelaksanaan PMT sehingga adanya penurunan persentase balita yang mengalami *stunting* dan *wasting*¹⁰.

Pendistribusian PMT ini dengan memberikan makanan yang dibagikan oleh petugas yang berkeliling rumah balita dan ibu hamil yang menjadi sasarannya. Di Desa Duwet sendiri yang memperoleh PMT yaitu beberapa warga yang berasal dari Dukuh Nanggulan, Tinggen, Poko Kulon, Poko Etan, Karangasem, dan Duwet. Sedangkan Dukuh Temuireng tidak memperoleh PMT karena tidak ditemukan kasus *stunting*.

2. Dukungan Program PMT(Pemberian Makanan Tambahan) di Desa Duwet

Pelaksanaan Program PMT di Desa Duwet menunjukan dinamika yang menarik dalam upaya penegahan *stunting*. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa proses pelaksanaan PMT memperoleh dukungan dari beberapa pihak. Dukungan terhadap pelaksanaan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) sejauh ini cenderung lebih banyak berasal dari pihak puskesmas. Puskesmas berperan aktif dalam berbagai aspek, mulai dari perencanaan, penyuluhan, hingga pendampingan teknis di lapangan. Mereka juga menjadi sumber utama informasi dan koordinasi bagi kader serta pihak-pihak terkait lainnya.

Dukungan lainnya berasal dari pihak Desa Duwet. Dukungan berupa bantuan biaya, meskipun jumlahnya terbatas atau mepet. Selain itu, program juga mendapat dukungan dari dana BOK (Biaya Operasional Kesehatan), serta bantuan dari kementerian yang diterima pada tahun sebelumnya. Seluruh pemberian dana tersebut disalurkan sesuai dengan pengajuan Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang telah disusun sebelumnya, sehingga pelaksanaannya tetap mengacu pada perencanaan yang telah ditetapkan. Meskipun dana yang tersedia terbatas, dukungan ini tetap memberikan kontribusi penting dalam menunjang kelancaran kegiatan di lapangan. Meskipun dukungan dari pemerintah desa masih terbatas, keberadaan puskesmas sebagai motor penggerak sangat membantu kelancaran program, terutama dalam memastikan bahwa sasaran penerima manfaat mendapatkan layanan yang sesuai standar. Diharapkan ke depan akan ada kolaborasi yang lebih kuat antara puskesmas dan pemerintah desa guna meningkatkan efektivitas pelaksanaan program secara menyeluruh.

3. Kendala Program PMT(Pemberian Makanan Tambahan) di Desa Duwet

⁹ Purbaningsih, H., & Syafiq, A. (2023). Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita. *The Indonesian Journal of Health Promotion*, 06

¹⁰ Fajar, Abdillah, S., Anggraini, C. D., & Husnul, N.

(2022). Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan Pada Status Gizi Balita Puskesmas Citeras Kabupaten Garut. *Nutrition Scientific Journal*, 1.

Dalam pelaksanaan PMT terdapat beberapa kendala, meskipun tidak terlalu berat.

a. Pendistribusian

Jumlah kader PMT Desa Duwet tidaklah banyak. Ketua Kader PMT Desa Duwet hanya dibantu 3 orang untuk memasak makanan dan 2 orang untuk mendistribusikan PMT. Terbatasnya jumlah kader PMT terkadang membuat pendistribusian PMT mengalami hambatan ketika petugas yang bertanggung jawab berhalangan hadir.

b. Terbatasnya Anggaran

Anggaran yang diterima oleh Kader PMT masih sering terbatas. Anggaran yang diterima sebagian besar berasal dari dinas terkait dan kementerian, sedangkan pihak desa masih terbatas. Terbatasnya anggaran ini menjadikan pelaksanaan PMT kurang optimal sehingga penerima PMT juga terbatas jumlahnya.

c. Masyarakat yang Minim Informasi

Belum ada kegiatan sosialisasi tentang program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang dilakukan secara langsung di tingkat desa. Masyarakat desa masih minim informasi terkait tujuan, manfaat, serta mekanisme pelaksanaan program tersebut sehingga masyarakat bergantung pada kader PMT dalam penanggulangan *stunting*. Masih banyak ditemukan kasus dimana setelah program PMT selesai berat badan anak kembali ke kondisi awal.

Kesimpulan

Sesuai dengan hasil dan pembahasan rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program PMT (Pemberian Makanan Tambahan) sangat efektif dalam mengatasi masalah *stunting* di Desa Duwet, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten. Pelaksanaan program tersebut juga mendapat beberapa dukungan yang sangat membantu, yakni diantaranya pihak puskesmas, dinas kesehatan terkait, dan

kementerian, dan pihak desa setempat, meskipun belum maksimal. Beberapa kendala yang dihadapi dalam program PMT di Desa Duwet diantaranya adalah pendistribusian, terbatasnya anggaran, dan minimnya informasi bagi masyarakat.

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintahan Desa Duwet dalam pelaksanaan program PMT ke depannya. Bagi ke depannya, rekomendasi pelaksanaan program PMT didukung dengan optimal oleh pemerintah Desa Duwet setempat serta pihak – pihak lainnya. Desa sebaiknya memberikan tambahan anggaran untuk pelaksanaan program PMT, agar program tersebut dapat maksimal dalam mengatasi masalah *stunting* di Desa Duwet. Pengadaan sosialisasi atau kelas memasak makanan bergizi bagi masyarakat Desa Duwet juga diperlukan agar masyarakat mampu mencegah dan menanggulangi *stunting* secara mandiri dan tidak selalu bergantung pada program PMT. Harapan dari pelaksanaan PMT ini adalah seluruh balita dan ibu hamil memiliki status gizi yang baik, orang tua yang memiliki kreativitas dalam pemberian makanan yang bergizi dan tidak sepenuhnya bergantung pada bantuan serta dukungan yang penuh dari pihak desa untuk pelaksanaan PMT yang optimal.

Daftar Pustaka

- Setyorini, R. H., & Andriyani, A. (2023). Peningkatan pengetahuan tentang *stunting* sebagai upaya pencegahan terjadinya *stunting*. *Jurnal Bina Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 62.
- Uneputty, B. S. B., Priyanti, N. N., Damayanti, A. W., Puri, N. C., Nugrahani, R. P., Putra, D. A., ... & Totalia, S. A. (2024). Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk Mencegah *Stunting* Pada Balita dan Pemberian Gizi Tambahan Pada Ibu Hamil di Kelurahan Bulakan Kabupaten Sukoharjo. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(10), 772.
- Juliasari Fitri & Ana Fitria Elsa. (2020). Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan Kenaikan Berat Badan Ibu Hamil Kek. *Jurnal Maternitas Aisyah*.
- Wiyanda Vera Nurfajriani, Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10.
- Fajar, Abdillah, S., Anggraini, C. D., &

Husnul, N. (2022). Efektifitas Pemberian Makanan Tambahan pada Status Gizi Balita Puskesmas Citeras Kabupaten Garut. *Nutrition Scientific Journal*, 1.

Purbaningsih, H., & Syafiq, A. (2023). Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita. *The Indonesian Journal of Health Promotion*, 06

Matthew, M., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. UI Press.

Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta.